

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, bantuan pemerintah dan produksi. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataniya secara rinci, identitas responden dijelaskan sebagai berikut.

5.1.1. Umur

Identitas responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Semakin tinggi umur maka akan berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani jahe. Berikut adalah data umur responden pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 10. Rata-Rata Umur Responden di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-37	11	36,6
2.	38-51	11	36,6
3.	52-65	8	26,6
Total		30	100

Minimum : 25 tahun

Maksimum : 65 tahun

Rata-rata : 42 tahun

Sumber: Lampiran 2

Pada Tabel 10, dapat dilihat jumlah responden 30 orang diperoleh umur minimum adalah 25 tahun, umur maksimum 65 tahun dan rata-rata umur adalah 42 tahun, dengan persentase 100%, bahwa untuk umur 25 – 37 Tahun terdapat 11 responden dengan persentase 36,6%, untuk umur 38 – 51 Tahun terdapat 11 responden dengan persentase 36,6%, untuk umur 52 – 65 tahun terdapat 8 responden dengan persentase 26,6%.

5.1.2. Pendidikan

Pendidikan adalah bidang ilmu pembelajaran yang melahirkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai bentuk usaha dari generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik itu jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017). Apabila seorang petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah maka mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Apabila seorang petani tidak memiliki pendidikan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain maka hal tersebut akan memberikan kesadaran kepada petani bahwa Indonesia adalah negara agraris yang dapat dimanfaatkan sumber tanahnya justru apabila setiap petani berpendidikan tinggi maka minat untuk bertani akan berkurang, karena status sosial yang ada didalam diri tiap individu akan mempengaruhi minat dalam melakukan suatu pekerjaan. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden petani jahe.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jahe

Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	11	36,66
SMP	2	6,66
SMA	14	46,66
S1	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 11, dapat dilihat untuk tingkat pendidikan SD jumlah responden 11 orang dengan persentase 36,66%, untuk tingkat pendidikan SMP jumlah responden 2 orang dengan persentase 6,66%, untuk tingkat pendidikan SMA jumlah responden 14 orang dengan persentase 46,66%, untuk tingkat pendidikan S1 jumlah responden 3 orang dengan persentase 10%.

5.1.3. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang dianalisis untuk mengetahui bagaimana

pengaruh variabel tersebut terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Menurut Agustono (2016) minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dalam berusaha tani jahe, maka minat mereka terhadap usahatani jahe semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi. Berikut adalah data pengalaman usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Tabel 12. Data Pengalaman Usahatani Jahe

Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	<i>Sumber :</i>
3-4	7	23	<i>Lampiran 2</i> Pada Tabel
5-7	12	40	
8-10	11	37	
Jumlah	30	100	
Minimum : 3 Tahun			12,
Maksimum : 10 Tahun			
Rata-Rata : 6,5 Tahun			diperoleh

data untuk 30 responden dengan pengalaman minimum adalah 3 tahun, pengalaman maksimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 6,5 tahun. Pengalaman 3-4 Tahun terdapat 7 responden dengan persentase 23%, untuk pengalaman 5-7 Tahun terdapat 12 Responden dengan persentase 40%, untuk pengalaman 8-10 Tahun terdapat 11 responden dengan persentase 37%.

5.1.4. Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian dengan petani jahe di Desa Jampu-Jampu, luas lahan rata - rata petani jahe yang digunakan untuk usaha tani jahe adalah seluas 1 ha dan lahan yang digunakan petani adalah sebagian besar milik sendiri. Menurut Lains (1988) *dalam* Triyanto (2006) luas lahan sangat mempengaruhi minat, apabila luas lahan semakin luas maka minat

petani untuk berusahatani semakin tinggi. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya apabila petani memiliki luas lahan yang besar maka petani akan menanam jahe agar dapat memperoleh produksi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jahe di daerah penelitian. Luas lahan yang semakin luas memotivasi petani untuk menanam jahe. Berikut adalah data luas lahan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 13. Luas Lahan Usahatani Jahe yang Dimiliki Oleh Responden di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
0,2 – 0,4	6	20
0,5 – 0,8	10	33
0,9 – 1	14	47
Jumlah	30	100
Minimum : 0,2 Ha		
Maksimum : 1 Ha		
Rata-Rata : 0,7 Ha		

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 13, dapat dilihat jumlah responden 30 diperoleh luas lahan minimum 0,2 Ha, luas lahan maksimum 1 Ha dan rata-rata luas lahan adalah 0,7 Ha, dengan persentase 100%, bahwa untuk luas lahan 0,02 Ha – 0,04 Ha terdapat 6 responden dengan persentase 20%, untuk luas lahan 0,05 Ha – 0,08 Ha terdapat 10 responden dengan responden 33%, untuk luas lahan 0,09 Ha – 1 Ha terdapat 14 responden dengan persentase 47%.

5.1.5. Bantuan

Bantuan merupakan suatu bentuk pemberian yang diterima petani jahe berupa uang, bibit, mesin dan peralatan untuk mendukung kegiatan usahatani jahe. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jampu-Jampu, petani jahe sangat berharap pemerintah memberikan bantuan berupa saprodi baik dalam bentuk benih yang unggul, pupuk dan pestisida maupun mesin dan alat pertanian yang digunakan untuk mendukung kegiatan usahatani jahe. Bantuan yang pernah diberikan berdasarkan hasil wawancara dengan petani jahe adalah berupa bibit. Berikut adalah

data bantuan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 14. Data Bantuan Petani Jahe

Bantuan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Bibit	30	100
Jumlah	30	100

Sumber : lampiran 2

Pada Tabel 14, dapat dilihat untuk bantuan yang diterima responden dari pemerintah pada bantuan pupuk untuk usahatani jahe responden tidak menerima sedangkan untuk bantuan bibit semua responden yang berjumlah 30 orang untuk persentase 100% menerima bantuan dari pemerintah.

5.1.6. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output. Acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam konteks teori ekonomi mikro. Keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usahatani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input). Berikut adalah data produksi usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 15. Data Produksi Usahatani Jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Produktivitas (Kg)	Responden (Orang)	Persentase (%)
200 – 632	10	33,3
633 – 1.066	14	46,7
1.067 – 1.500	6	20
Jumlah	30	100
Minimum	: 200 Kg	
Maksimum	: 1.500 Kg	
Rata-Rata	: 817 Kg	

Sumber : Lampiran 3

Pada Tabel 15, dapat dilihat jumlah responden 30 diperoleh produksi minimum 200 Kg, produksi maksimum 1.500 Kg dan produksi rata-rata 817 Kg ,dengan persentase 100%, untuk produksi 200 – 632 Kg terdapat 10 responden dengan persentase 33,3%, untuk produksi 633 – 1.066 Kg terdapat 14 responden dengan persentase 46,7%, untuk produksi 1.067 – 1.500 Kg terdapat 6 responden dengan persentase 20%.

5.2. Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Variabel minat didasarkan oleh indikator kepuasan, kesenangan, semangat, kemauan, keterlibatan dan teknologi. Jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

5.2.1. Indikator Kepuasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kepuasan, diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 16. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepuasan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor	Sumber :
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0	Lampiran
2	Tidak setuju	2	0	-	0	5
3	Netral	3	8	26,66	88	Berdasarkan
4	Setuju	4	22	73,33	244	n Tabel 16,
5	Sangat setuju	5	0	-	0	menunjukkan
Jumlah			30	100	332(Setuju)	

an bahwa indikator minat pada variabel kepuasan tergolong setuju hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Kepuasan petani sangat berpengaruh pada

minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.2 Indikator Kesenangan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kesenangan, diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesenangan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	16	53,33	170
4	Setuju	4	14	46,66	149
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			30	100	319 (Setuju)

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan indikator minat pada variabel kesenangan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Kesenangan petani berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.3 Indikator Semangat

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator semangat diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Semangat

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0		0
2	Tidak setuju	2	0		0
3	Netral	3	14	46,66	149
4	Setuju	4	16	53,33	170
5	Sangat setuju	5	0		0
Jumlah			30	100	319 (Setuju)

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel semangat

tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Semangat petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.4. Indikator Kemauan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kemauan nilai skor tertinggi adalah 300 dan nilai skor terendah adalah 60.

Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemauan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	14	46,66	96
4	Setuju	4	16	53,33	109
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			30	100	205 (Setuju)

Sumber :
Lampiran 5
Berdasarkan Tabel 19,

menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel kemauan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Kemauan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.5. Indikator Keterlibatan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator keterlibatan nilai skor tertinggi adalah 300 dan nilai skor terendah adalah 60.

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keterlibatan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	12	40	102
4	Setuju	4	18	60	104
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			30		206 (Setuju)

Sumber :
Lampiran 5
Berdasarkan Tabel 20,

menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel keterlibatan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Keterlibatan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.6. Indikator Teknologi

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Teknologi

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	16	53,33	104
4	Setuju	4	14	46,66	91
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			60	100	195 (Setuju)

Sumber :
Lampiran 5

Berdasarkan

Tabel 21,

menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel keterlibatan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. keterlibatan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

5.2.7. Rekapitulasi Minat Berusahatani Jahe (Y)

Tabel 22. Rekapitulasi Minat dalam Berusahatani Jahe.

Minat (Y)	Total Skor	Kategori
Kepuasan	332	Setuju / Puas
Kesenangan	319	Setuju / Senang
Semangat	319	Setuju / Semangat
Kemauan	205	Setuju / Mau
Keterlibatan	206	Setuju / Terlibat
Teknologi	195	Netral
Jumlah	1.576	Setuju / Berminat

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa total skor indikator minat adalah 1.576, yang artinya minat petani dalam berusahatani jahe tinggi.

5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani (Y), maka dengan menggunakan pengolahan data dengan model Analisis Regresi Linear Berganda yang menggunakan alat bantu SPSS 16. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependent adalah minat petani (Y). Sementara untuk variabel independent meliputi luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan (X_4) dan pendidikan (X_5). Adapun hasil hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Model Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jahe

Model	Unstandardized Coefficients	Sig	Keterangan
Constant (Y)	-36.522	0,000	Signifikan
Luas Lahan (X_1)	0,986	0,008	Signifikan
Pengalaman (X_2)	2.197	0,000	Signifikan
Pendapatan (X_3)	0,808	0,032	Signifikan
Bantuan pemerintah (X_4)	0,947	0,013	Signifikan
Pendidikan (X_5)	1.129	0,006	Signifikan

Sumber : Lampran 8

5.3.1. Model Regresi

Interpretasi model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jahe adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = -36.522 + 0,986X_1 + 2.197X_2 + 0,808X_3 + 0,947X_4 + 1.129X_5$$

Makna :

1. Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -36.522 dapat diartikan bahwa jika tidak ada aspek luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan maka minat petani dalam berusahatani jahe sebesar -36.522.
2. Koefisien regresi dari luas lahan (X_1) sebesar 0,986, dapat diartikan apabila luas lahan

bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat .

3. Koefisien regresi dari pengalaman (X_2) sebesar 2.197, dapat diartikan apabila pengalaman bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
4. Koefisien regresi dari pendapatan (X_3) sebesar 0,808, dapat diartikan apabila pendapatan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
5. Koefisien regresi dari bantuan pemerintah (X_4) sebesar 0.947, dapat diartikan apabila bantuan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
6. Koefisien regresi dari pendidikan (X_5) sebesar 1.129, dapat diartikan apabila pendidikan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.

5.3.2. Uji Varians

1. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dapat diketahui dengan menggunakan uji-F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan $<0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Adapun hasil analisis uji – F adalah sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Analisis Uji - F

Ket	Total
Model	Regression Residual
F Hitung	14.866
Sig	0,000**
Keterangan	Signifikan

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) artinya secara bersama-sama variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat (Y). Berdasarkan hasil Uji – F pada tabel 24, maka dapat disimpulkan bahwa, aspek luas

lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5), terhadap minat petani berusahatani jahe (Y). Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,869
R square	0,756
Adjusted R square	0,705
Std Error of the Estimate	0,90992

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,756 hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Analisis Parsial (Uji - t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5) secara parsial terhadap variabel minat petani dalam berusahatani jahe (Y). Pedoman yang

digunakan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 26. Hasil Analisis Uji – t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-36.522	7.584		-4.816	0,000
Luas Lahan	0,986	0,340	0,299	2.898	0,008**
Pengalaman	2.197	0,383	0,667	5.734	0,000**
Pendapatan	0,808	0,355	0,243	2.276	0,032*
Bantuan pemerintah	0,947	0,354	0,287	2.671	0,013*
Pendidikan	1.129	0,371	0,336	3.046	0,006**

Sumber :

Lampiran 8

Ket : *

Signifikan

**

Sangat signifikan

Berd

asarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4), Pendidikan (X_5) minat petani dalam berusahatani jahe (Y) di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Aspek Luas Lahan (X_1) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek luas lahan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, dengan koefisien regresi sebesar 0,986 dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ atau 5% artinya jika terjadi penambahan luas lahan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya apabila petani memiliki luas lahan yang besar maka petani akan menanam jahe agar dapat memperoleh produksi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jahe di daerah penelitian. Luas lahan yang semakin luas memotivasi petani untuk menanam jahe.

2. Pengaruh Variabel Pengalaman (X_2) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 2.197 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau 5% artinya semakin berpengalaman maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dalam berusaha tani jahe, maka minat mereka terhadap usahatani jahe semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi.

3. Pengaruh Variabel Pendapatan (X_3) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pendapatan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, dengan koefisien regresi sebesar 0,808 dengan nilai signifikan $0,032 < 0,05$ atau 5% artinya semakin besar pendapatan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat.

4. Pengaruh Variabel Bantuan Pemerintah (X_4) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek bantuan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 0,947 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ atau 5% artinya semakin banyak bantuan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Data bantuan yang diterima responden dari pemerintah untuk bantuan bibit semua responden yang berjumlah 30 orang untuk presentase 100% menerima bantuan dari pemerintah.

5. Pengaruh Variabel Pendidikan (X_5) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat

petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 1,129 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ atau 5% artinya semakin berpendidikan maka minat petani (Y) dalam berusahatani akan meningkat.

5.4. Analisis Pendapatan Usahatani Jahe di Desa Jampu-Jampu

Menurut Daniel (2005), pendapatan merupakan hasil pengurangan antara pendapatan dan semua biaya yang digunakan dalam satu periode, penghasilan dan juga biaya tani dapat distimulus oleh faktor internal yang terdiri dari usia petani, ilmu bertani, pengalaman bertani, jumlah pekerja dan lain-lain dan faktor eksternal seperti harga pupuk dan tersedianya fasilitas produksi. Pendapatan dalam usaha tani jahe memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, dimana total produksi untuk 30 responden selama satu musim tanam jahe adalah 24.500 Kg dengan produksi rata-rata adalah 817 Kg, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan juga pasti akan meningkat. Kegiatan usaha tani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu meliputi (Pajak Bumi dan Bangunan), dan penyusutan alat. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Pajak bumi dan bangunan tergantung dari luas lahan yang digunakan. Biaya yang dikeluarkan untuk pajak bumi dan bangunan pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu sebesar Rp 15.000 per hektar per satu kali musim tanam. Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani jahe tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi: handsprayer, cangkul, dan sabit.

Penyusutan alat pada usahatani jahe di Jampu-Jampu yaitu sebesar Rp406.000 per hektar per satu kali musim tanam.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi benih jahe, pupuk Npk dan Insektisida modal biaya variabel. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani jahe sebesar Rp 400.400per hektar per satu kali musim tanam.

A. Biaya Tetap Usahatani Jahe Per Musim Tanam di Jampu-Jampu Kecamatan Mariorowawo, Kabupaten Soppeng.

No	Jenis	Uraian	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur (Tahun)	Jumlah Alat (Buah)	Biaya Penyusutan
1	Alat	Handsprayer	450.000	45.000	2	1	202.000
		Cangkul	150.000	15.000	2	2	135.000
		Sabit	60.000	6.000	2	2	54.000
2	Pajak						15.000
Jumlah						5	406.000

B. Biaya Variabel Usahatani Jahe Per Musim Tanam di Jampu-Jampu Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Biaya Variabel	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih	50 Kg	5.000	250.000
2	Pupuk Npk	48 Kg	2.300	110.400
3	Insektisida	1 Liter	40.000	40.000
Jumlah				400.400

Tabel 27. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Jahe Per Musim Tanam di Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai (Rp)/Ha
1	Produksi Rata-Rata (Kg)	817
	Harga (Rp/Kg)	5.000
	Total Penerimaan	4.083.333
2	Biaya Tetap :	
	Penyusutan Alat (Rp)	391.000
	Pajak (Rp)	15.000
	Total Biaya Tetap	406.000
3	Biaya Variabel :	
	Benih (Rp)	250.000
	Pupuk NPK (Rp)	110.400
	Insektisida (Rp)	40.000
	Total Biaya Variabel	400.400
4	Total Biaya (2+3)	806.400
5	Pendapatan (1-4)	3.276.933

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Berdasarkan Tabel 27, menjelaskan bahwa total penerimaan rata-rata Usahatani Jahe di Desa Jampu-Jampu sebesar Rp. 4.083.333, biaya tetap sebesar Rp. 406.000, biaya variabel sebesar Rp. 400.400, total biaya sebesar Rp. 806.400, pendapatan sebesar Rp. 3.276.933.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng adalah tinggi.

2. Faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.
3. Penerimaan rata-rata usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu sebesar Rp. 4.083.333, biaya tetap sebesar Rp. 406.000, biaya variabel sebesar Rp. 400.400, total biaya sebesar Rp. 806.400, pendapatan sebesar Rp. 3.276.933, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan pendapatan rata-rata usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu menguntungkan.

6.2. Saran

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Petani Jahe

Untuk meningkatkan faktor yang dapat mempengaruhi minat petani jahe dalam melakukan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu yaitu diharapkan petani untuk rutin mengikuti penyuluhan agar meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengalaman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang membahas juga mengenai minat petani dalam usahatani jahe agar ikut andil serta memberikan edukasi pertanian kepada para petani jahe agar petani lebih bersemangat lagi menjalankan usahatani. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas fenomena yang sama dengan perspektif yang lain.

3. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah agar lebih aktif lagi untuk melakukan penyuluhan khususnya pada usahatani jahe agar wawasan petani lebih bertambah dan untuk meminimalisir kegagalan yang bisa terjadi.